

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Keluarga ialah harta yang sangat berharga buat seluruh orang. Mubarak, dkk (2009) keluarga ialah kumpulan sebagian orang yang tergabung sebab ikatan darah, ikatan pernikahan, serta hidup dalam sesuatu rumah tangga, berkorelasi dengan satu sama lain serta memperoleh dan mempertahankan kebudayaan. Sebaliknya Friedman (1998), keluarga ialah kumpulan 2 orang ataupun lebih yang hidup bersama dengan keterikatan ketetapan serta emosional, tiap orang memiliki kedudukan tiap-tiap yang ialah bagian dari keluarga. Dari sebagian penafsiran di atas bisa dikonklusikan penafsiran keluarga ialah kumpulan 2 orang ataupun lebih yang tergabung dalam satu rumah tangga sebab memiliki ikatan darah. Tiap orang memiliki kedudukan tiap-tiap dalam keluarga.

Berumah tangga banyak periperihal yang wajib dipikirkan dengan matang, semacam dalam merancang keuangan keluarga. Financial Planning Standarts Board (2007) melaporkan hubungan planning keuangan keluarga adalah proses penetapan arah hidup melalui pengelolaan keuangan yang terencana, termasuk kegiatan yang berorientasi pada kehidupan seperti membeli rumah, menabung untuk pendidikan anak, dan membikin rencana keluarga. Planning keuangan sangat berarti dicoba

kegunaan menolong kehidupan keluarga serta menjauhi perihal- perihal yang tidak terduga nantinya. Sebelum melakukan pembelian sebaiknya melakukan pengalokasian dan planning terlebih dahulu agar pengeluaran tidak terbuang sia-sia karena biasanya ada kebutuhan dan keinginan yang tidak pasti menyebabkan pemborosan. Planning keuangan berarah untuk mencapai masa depan yang sejahtera salah satunya dengan kiat menata keuangan dengan baik dan terstruktur. Jadi perencanaan keuangan sangat butuh diterapkan agar keuangan keluarga dapat dipakai dengan baik.

Literasi keuangan ialah bagian penting dari planning keuangan. Orang yang memahami literasi keuangan cenderung akan terhindar dari *problem* keuangan. Seseorang harus mampu mengelola dan mengatur pengeluaran maupun pendapatan agar tidak terjadi kesalahan dalam ketetapan keuangan yang mengakibatkan kesulitan ekonomi dalam keluarga. Perihalim dan Astuti (2015) seorang memiliki literasi keuangan yang besar cenderung puas dengan kondisi financial sehingga terus tingkatkan mutu hidup sebab paham seluruhnya atas kondisi financialnya dikala ini serta tata kiat memperbaikinya. Bila seorang telah paham serta menguasai tentang literasi keuangan hingga, planning keuangan keluarga berikutnya dapat berjalan dengan baik. Riset yang dicoba oleh Gadis, dkk (2019) melaporkan literasi keuangan memdampaki substansial terhadap planning keuangan keluarga. Sebaliknya riset oleh Istrilista (2016) melaporkan literasi keuangan memdampaki negatif tidak substansial terhadap planning keuangan keluarga.

Selain literasi keuangan, pendapatan juga memdampaki planning keuangan Muskananfola (2013) melaporkan penafsiran pemasukan rumah tangga ialah dalam

wujud upah, pendapatan, bunga, sewa, serta laba. Dari pendapatan yang didapatkan, akan dipakai untuk membeli kebutuhan hidup rumah tangga, menabung, berinvestasi, planning hari tua, dan lain-lain. Namun saat ini banyak keluarga yang mengalami kesulitan ekonomi. Elemen yang memdampaki ialah pendapatan yang diterima tidak mencukupi sedangkan kebutuhan hidup semakin meningkat. Perihal itulah yang memicu pertengkaran dalam rumah tangga. Sehingga pendapatan sangat berdampak terhadap planning keuangan keluarga, karena bila tidak ada pendapatan maka planning keuangan keluarga tidak bisa diterapkan dengan baik. Riset yang dicoba oleh Gadis, dkk (2019) melaporkan pemasukan memdampaki substansial terhadap planning keuangan keluarga. Sebaliknya riset Istrilista (2016) melaporkan pemasukan tidak memdampaki terhadap planning keuangan keluarga.

Riset ini diterapkan pada Kepala Keluarga di Desa Beraban, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. Planning keuangan keluarga di desa Beraban masih kurang terstruktur karena kurangnya pemahaman tentang literasi keuangan. Bersumber pada wawankiat awal yang diterapkan dengan memakai kuesioner Literasi keuangan dengan 10 orang responden dapat diamati pada lampiran 03, keseluruhan skor jawaban kuesioner yaitu 103, dimana skor tersebut berada pada kategori kurang paham dengan rentang skor 72-104. Ini menampilkan kalau warga Desa Beraban belum menguasai literasi keuangan dengan baik. Supaya bisa menguasai literasi keuangan hingga butuh meningkatkan keahlian keuangan serta belajar buat memakai perlengkapan keuangan. Keahlian keuangan ialah sesuatu tata kiat dalam membikin ketetapan buat personal financial management semacam mempersiapkan suatu anggaran, memilah investasi,

keluarga. Rahmah (2014) melaporkan pemasukan ialah sesuatu pemasukan seorang dari aktivitas usahanya ialah berbentuk duit ataupun perolehan materiil yang lain yang diukur dengan duit yang penerimaannya dalam waktu terkhusus. Sebaliknya Muskananfola (2013) melaporkan penafsiran pemasukan rumah tangga ialah dalam wujud upah, pendapatan, bunga, sewa, serta laba. Dari pendapatan yang didapatkan, akan dipakai untuk membeli kebutuhan hidup rumah tangga, menabung, berinvestasi, planning hari tua, dan lain-lain. Namun saat ini banyak keluarga yang mengalami kesulitan ekonomi. Elemen yang memdampaki ialah pendapatan yang diterima tidak mencukupi sedangkan kebutuhan hidup semakin meningkat. Perihal itulah yang memicu pertengkaran dalam rumah tangga. Sehingga pendapatan sangat berdampak terhadap planning keuangan keluarga, karena bila tidak ada pendapatan maka planning keuangan keluarga tidak bisa diterapkan dengan baik. Riset yang dicoba oleh Gadis, dkk (2019) melaporkan pemasukan memdampaki substansial terhadap planning keuangan keluarga. Sebaliknya riset Istrilista (2016) melaporkan pemasukan tidak memdampaki terhadap planning keuangan keluarga.

Riset ini diterapkan pada Kepala Keluarga di Desa Beraban, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. Planning keuangan keluarga di desa Beraban masih kurang terstruktur karena kurangnya pemahaman tentang literasi keuangan. Bersumber pada wawankiat awal yang diterapkan dengan memakai kuesioner Literasi keuangan dengan 10 orang responden dapat diamati pada lampiran 03, keseluruhan skor jawaban kuesioner yaitu 103, dimana skor tersebut berada pada kategori kurang paham dengan rentang skor 72-104. Ini menampilkan kalau warga Desa Beraban belum menguasai

literasi keuangan dengan baik. Supaya bisa menguasai literasi keuangan hingga butuh meningkatkan keahlian keuangan serta belajar buat memakai perlengkapan keuangan. Keahlian keuangan ialah sesuatu tata kiat dalam membikin ketetapan buat personal financial management semacam mempersiapkan suatu anggaran, memilah investasi, memilah rencana asuransi, serta memakai kredit. Perlengkapan keuangan ialah sesuatu benda dalam wujud kartu ataupun kertas yang dipakai dalam pembuatan ketetapan personal finance management semacam kartu kredit, kartu debit, serta cek (Ida dan Dwinta 2010). Sehingga Planning keuangan keluarga dapat terstruktur dengan baik. Selain itu, pendapatan juga memdampaki planning keuangan keluarga karena masyarakat di Desa Beraban mengalami penurunan pendapatan bahkan beberapa masyarakat kehilangan pendapatannya akibat pandemi *covid-19*. Seperti yang diketahui, bahwasanya pandemi *covid-19* membikin perekonomian diseluruh dunia menurun drastis termasuk masyarakat di Desa Beraban, perihal ini dikarenakan masyarakat di Desa Beraban sebagian besar bekerja di industri pariwisata. Adapula perbandingan pendapatan sebelum dan sesudah pandemi *covid-19* pada masyarakat Desa Beraban bisa diamati pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1

Tabel perbandingan pendapatan perbulan sebelum dan setelah *covid-19*

No	Nama	Pekerjaan	Pengasilan sebelum <i>covid-19</i>	Pengperolehanan setelah <i>covid-19</i>
1.	I Wayan Sukanta	Karyawan Swasta	Rp. 3.000.000	Rp. 1.000.000
2.	I Ketut Suparta	Karyawan Swasta	Rp. 1.500.000	Rp. 800.000
3.	I Wayan Hartana	Karyawan Swasta	Rp. 2.600.000	Rp. 1.600.000
4.	Ni Wayan Mustini	Karyawan Swasta	Rp. 3.000.000	-

5.	I Nengah Wana	Karyawan Swasta	Rp. 2.100.000	-
6.	I Nyoman Suendra	Karyawan Swasta	Rp. 3.500.000	Rp. 1.500.000
7.	I Nyoman Sukandi	Karyawan Swasta	Rp. 2.300.000	Rp. 1.600.000
8.	I Wayan Edi Prayitna	Karyawan Swasta	Rp. 1.900.000	Rp. 900.000
9.	I Wayan Purwanta	Karyawan Swasta	Rp. 3.000.000	Rp. 750.000
10.	I Nengah Suparwa	Karyawan Swasta	Rp. 4.500.000	Rp. 1.300.000

Sumber: wawankiat sekiat langsung kepada Kepala Keluarga di Desa Beraban

Pada Tabel 1.1 diatas, dapat diamati adanya penurunan serta kehilangan pendapatan yang dialami oleh masyarakat Desa Beraban. Bagi masyarakat yang kehilangan pendapatan memakai simpanan yang dipunyai untuk menggenapi kebutuhan sehari-hari. Masyarakat harus pandai dalam mengatur simpanan agar dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Keadaan seperti ini membikin Planning keuangan keluarga tidak teratur bahkan tidak berjalan dengan baik.

Dibandingkan dengan kepala keluarga di Desa Kuta, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung, planning keuangan keluarga di Desa Kuta sudah terstruktur, karena sudah memahami tentang literasi keuangan. Bersumber pada wawankiat awal yang telah diterapkan memakai kuesioner literasi keuangan bisa diamati pada lampiran 03, keseluruhan skor jawaban kuesioner yaitu 168, dimana skor tersebut berada pada kategori paham dengan rentang skor 138 – 170. Ini menyiratkan bahwasanya kepala keluarga di Desa Kuta lebih memahami literasi keuangan dibandingkan kepala keluarga di Desa Beraban. Namun pendapatan kepala keluarga di Desa Kuta sama-sama menurun akibat pandemi *covid-19*, bisa diamati pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2
Tabel perbandingan pendapatan perbulan sebelum dan setelah *covid-19*

No	Nama	Pekerjaan	Pengasilan sebelum <i>covid-19</i>	Pengperolehanan setelah <i>covid-19</i>
1.	I Wayan Wiantara	Wirausaha	Rp. 4.000.000	Rp. 500.000
2.	I Made Astawa	Wirausaha	Rp. 3.500.000	Rp. 500.000
3.	I Wayan Suwarka	Wirausaha	Rp. 3.000.000	Rp. 300.000
4.	I Nengah Diarta	Wirausaha	Rp. 3.000.000	-
5.	I Wayan Suratha	Wirausaha	Rp. 5.000.000	Rp. 1.000.000
6.	I Nyoman Sukerta	Wirausaha	Rp. 3.500.000	-
7.	I Putu Mahendra	Wirausaha	Rp. 5.000.000	Rp. 500.000
8.	Putu Suadnya	Wirausaha	Rp. 4.000.000	Rp. 600.000
9.	I Made Sunaba	Wirausaha	Rp. 4.000.000	-
10.	Nengah suweja	Wirausaha	Rp. 4.000.000	Rp. 300.000

Bersumber pada konteks di atas, maka dilaksanakan riset yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Planning Keuangan Keluarga Di Desa Beraban, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan”. Survei ini berlaku dari Oktober 2020 hingga April 2021.

1.2 Identifikasi Masalah

Berasal dari latar belakang yang sudah diuraikan di atas, bisa diidentifikasi sebagian kasus yang terdapat pada keluarga di Desa Beraban, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan selayaknya berikut.

- (1) Masih kurangnya pemahaman tentang literasi keuangan di Desa Beraban, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.
- (2) Kehilangan dan penurunan pendapatan yang mengakibatkan tidak terstrukturnya planning keuangan keluarga di Desa Beraban, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.

- (3) Adanya ketidakkonsistenan perolehan riset berafiliasi dengan literasi keuangan dan pendapatan terhadap perencanaan keuangan keluarga

1.3 Pembatasan Masalah

Bersumber pada rekognisi permasalahan yang terjalin, hingga riset ini dibatasi pada kasus variabel literasi keuangan, pemasukan serta perencanaan keuangan keluarga di Desa Beraban, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.

1.4 Rumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan riset ini ialah selayaknya berikut.

- (1) Bagaimana dampak literasi keuangan dan pendapatan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Desa Beraban, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan?
- (2) Bagaimana dampak literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Desa Beraban, Kecamatan Kediri, kabupaten Tabanan?
- (3) Bagaimana dampak pendapatan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Desa Beraban, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan?

1.5 Tujuan Penelitian

Bersumber pada rumusan *problem* di atas, maka arah yang hendak dicapai dari riset ini ialah untuk menguji dan menganalisa perihal-perihal berikut.

- (1) Dampak literasi keuangan dan pendapatan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Desa Beraban, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.

- (2) Dampak literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Desa Beraban, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.
- (3) Dampak pendapatan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Desa Beraban, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapula kegunaan dari riset ini, diharapkan dapat menghibahkan beberapa kegunaan, yaitu selayaknya berikut.

(1) Manfaat teoritis

Perolehan riset ini diharapkan dapat menghibahkan kegunaan dan peningkatan literasi dalam afiliasinya dengan literasi keuangan dan dampak pendapatan dari planning keuangan khususnya dalam bidang pengelolaan keuangan. keluarga.

(2) Manfaat praktis

Riset ini diharapkan dapat menghibahkan informasi dan penjelasan kepada keluarga di Kabupaten Tabanan, Kabupaten Kediri, Desa Beraban tentang literasi keuangan dan *problem* pendapatan untuk planning keuangan keluarga.